

## Evaluasi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

### *Evaluation of the Implementation of the Elderly Posyandu in the Petumbukan Health Center Work Area Deli Serdang District in 2024*

Ade Apriliani<sup>1\*</sup>, Ahmad Hafizullah Ritonga<sup>2</sup>, Darmanto Ginting<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Jenderal Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia (20512)

E-mail: [adeaprilgus09@yahoo.co.id](mailto:adeaprilgus09@yahoo.co.id)\*

#### **Abstrak**

Posyandu dibentuk untuk memfasilitasi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan, pembinaan dan pengembangan potensi kemampuan agar terwujud pribadi yang mandiri. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Posyandu Petumbukan penting dilakukan dengan memberikan edukasi dan sosialisasi minat lansia, memfasilitasi transportasi Posyandu lansia yang sulit dijangkau, melakukan pendekatan personal dan empatik dengan mengajak berpartisipasi, termasuk kunjungan rumah, memberikan layanan tambahan seperti pemeriksaan kesehatan spesialis, kegiatan sosial, dan program kesejahteraan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan. Informan berjumlah 15 orang dengan melakukan wawancara mendalam yang dilengkapi dengan perekam suara. Variabel penelitian adalah komunikasi, sumber daya manusia, sikap, dan SOP. Hasil penelitian adalah perlu adanya pelatihan komunikasi bagi kader dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan penyampaian informasi kesehatan yang lebih jelas dan rinci, kader dan tenaga kesehatan perlu mengelola antrian dengan baik, sikap ramah perlu dipertahankan dan ditingkatkan dengan pelatihan yang lebih baik, menambah jumlah kader dan tenaga kesehatan dengan pelatihan khusus kesehatan lansia, puskesmas juga perlu menjamin ketersediaan stok obat dan vitamin secara berkala melalui pengelolaan inventaris yang lebih baik, melakukan sosialisasi rutin mengenai SOP khususnya pada pertemuan warga atau media komunikasi setempat. Saran yang diberikan yaitu secara rutin mengadakan pelatihan komunikasi dan pelayanan bagi kader dan tenaga kesehatan, menerapkan sistem nomor antrian dan jadwal yang lebih teratur untuk mengurangi waktu tunggu, sikap kader dan bidan desa untuk menjamin ketersediaan stok obat dan vitamin, pengelolaan inventaris, prosedur operasi standar perlu dilengkapi ketentuan khusus dan meningkatkan aspek waktu pelaksanaan.

**Kata Kunci:** Posyandu Lansia; Komunikasi; Sumber Daya Manusia; Sikap; SOP.

#### **Abstract**

Posyandu was formed to facilitate the elderly in obtaining health services, coaching and developing potential abilities in order to realize an independent person. Monitoring and evaluation of the implementation of Posyandu Petumbukan is important to do by providing education and socialization of the interests of the elderly, facilitating transportation of Posyandu for the elderly that are difficult to reach, taking a personal and empathetic approach by inviting participation, including home visits, providing additional services such as specialist health checks, social activities, and welfare programs. This qualitative study aims to evaluate the implementation of Posyandu in the Petumbukan Health Center Work Area. The informants were 15 people by conducting in-depth interviews equipped with a voice recorder. The research variables were communication, human resources, attitudes, and SOPs. The results of the study were that there was a need for communication training for cadres and health workers to improve the delivery of clearer and more detailed health information, cadres and health workers need to manage queues well, a friendly attitude needs to be maintained and improved with better training, increasing the number of cadres and health workers with special training for elderly health, the health center also needs to ensure the availability of drug and vitamin stocks periodically through better inventory management,

\* Corresponding author: Ade Apriliani, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : [adeaprilgus09@yahoo.co.id](mailto:adeaprilgus09@yahoo.co.id)

Doi : 10.35451/jkg.v7i1.2267

Received : September 03, 2024. Accepted: October 23, 2024. Published: October 31, 2024

Copyright (c) 2024 Ade Apriliani1. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

*conducting routine socialization regarding SOPs especially at community meetings or local communication media. The suggestions given are to routinely hold communication and service training for cadres and health workers, implement a queue number system and a more regular schedule to reduce waiting time, the attitude of cadres and village midwives to ensure the availability of medicine and vitamin stocks, inventory management, standard operating procedures need to be equipped with special provisions and improve the time aspect of implementation.*

**Keywords:** *Elderly Posyandu; Communication; Human Resources; Attitude; SOP.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

UU Nomor 13 tahun 1998, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, terdapat 9,92% atau sekitar 26,82 juta penduduk lansia di Indonesia [1], hal ini menandakan bahwa Indonesia tengah mengalami kondisi penuaan penduduk dan akan berubah menjadi struktur penduduk tua (*ageing population*) karena persentase jumlah penduduk di atas 7%. Angka harapan hidup (AHH) saat ini meningkat. Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia merupakan tanda meningkatnya angka harapan hidup. Laporan PBB tahun 2011 menyatakan bahwa 77,6% penduduk akan hidup pada tahun 2050 [2]. Lanjut usia merupakan suatu anugerah menjadi tua, dengan segenap keterbatasannya, pasti akan dialami oleh seseorang bila ia panjang umur. Di Indonesia, istilah untuk kelompok usia ini belum baku, orang memiliki sebutan yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan istilah usia lanjut ada pula lanjut usia [3].

Kemunduran lain yang terjadi adalah kemampuan-kemampuan kognitif seperti suka lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat, serta tidak mudah menerima hal atau ide baru. Proses ketuaan akan berkaitan dengan proses degeneratif tubuh dengan segala penyakit yang terkait, mulai dari gangguan mobilitas alat gerak sampai gangguan jantung. Dengan demikian, golongan lansia ini akan memberikan masalah kesehatan yang khusus yang memerlukan bentuk pelayanan kesehatan tersendiri. Dengan usia lanjut dan sisa kehidupan yang ada, kehidupan lansia terisi dengan 40% masalah kesehatan [4].

Posyandu lansia memang pada hakikatnya untuk memudahkan para lansia mendapatkan pelayanan kesehatan serta dapat membantu para lansia untuk bisa melatih dan mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki guna untuk mewujudkan kepribadian yang mandiri [5].

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2023, rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan Kabupaten Deli Serdang mencapai 23% setiap bulan disebabkan oleh akses yang ditempuh jauh, tidak ada dukungan keluarga dan pekerjaan. Pelaksanaan posyandu lansia dilakukan pada jam 10.00 WIB dan lansia merasa keberatan untuk menghadiri posyandu lansia pada jam tersebut. Lansia tidak bisa mengunjungi posyandu lansia pada waktu tersebut karena sebagian besar profesi lansia adalah petani dan pedagang. Pelaksanaan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan kurang baik dengan alasan sarana dan prasarana yang masih kurang dan kekurangan kader. Petugas posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan telah melakukan modifikasi posyandu pada acara-acara yang lain, seperti arisan PKK. Hal tersebut dilakukan agar lansia tertarik untuk datang ke posyandu lansia, namun jumlah lansia yang hadir tetap sedikit. Belum adanya evaluasi yang dilakukan terkait pelaksanaan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan menyebabkan petugas posyandu lansia tidak mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan posyandu lansia. Padahal jika dilakukan evaluasi maka dapat dilakukan inovasi untuk mengatasi kekurangan dari posyandu lansia, sehingga kunjungan lansia ke posyandu lansia dapat ditingkatkan.

Berdasarkan fenomena latar belakang diatas, maka sangat perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan yakni memberikan edukasi dan sosialisasi yang menarik kepada lansia, memfasilitasi transportasi jika posyandu sulit dijangkau lansia, melakukan pendekatan yang lebih personal dan empatik dalam mengajak lansia untuk berpartisipasi, termasuk kunjungan rumah jika diperlukan, serta menyediakan layanan tambahan seperti pemeriksaan kesehatan spesialis, kegiatan sosial, dan program kesejahteraan yang menarik bagi lansia.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara terpusat yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subjek yang diteliti. Informan terdiri dari 5 orang kader, 5 orang bidan desa, dan 5 lansia. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia belum efektif, dan hanya sebagian dari lansia di Petumbukan tersebut yang rutin mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 – Mei 2024.

## 3. HASIL

### 3.1 Karakteristik Informan

Informan penelitian dengan rentang umur 37-68 tahun, seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Pekerjaan informan beragam, mulai dari Petani, Pedagang, Asisten Rumah Tangga (ART) dan Aparatur Sipil Negara (ASN).

### 3.2 Komunikasi

Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan sudah menjadi program wajib, tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari informan disajikan berikut ini.

Bagaimana pelaksanaan program posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan? “Program posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas petumbukan berjalan baik. Sudah sesuai dengan yang diharapkan”.

*“Tidak ada sanksi jika masyarakat males ikut program posyandu. Cara mensosialisasikan dengan cara mengayoayokan. Respon mereka baik.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi tentang kegiatan Posyandu umumnya didapatkan melalui kader Posyandu, PTM, bidan desa, pengumuman di tempat-tempat umum, dan komunikasi informal. Namun, ada beberapa tantangan seperti bahasa yang terlalu teknis, medis, terlalu banyak informasi dalam satu waktu, dan media penyampaian yang kurang bervariasi.

### 3.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan memainkan peran yang krusial dalam memastikan efektivitas dan keberhasilan program kesehatan bagi lansia. Kader Posyandu adalah relawan yang merupakan anggota masyarakat setempat. Mereka memiliki peran penting dalam menjembatani komunikasi antara petugas kesehatan dan lansia. Bidan desa memberikan perawatan kesehatan dasar, melakukan pemeriksaan rutin seperti tekanan darah dan gula darah, serta membantu dalam administrasi obat.

Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan? *“Yang terlibat dalam pelaksanaan Program Posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan Lansia, Ptm, Bidan, Kader”.*

*“Bidan desa bidan yang kami bantu tupoksinya. SDM nya dari posyandu anyelir 1 dan 2 desa paya kuda.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kader, PTM, dan bidan desa Posyandu di wilayah kerja Puskesmas umumnya dipandang baik dan berdedikasi. Namun, ada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pelatihan kader, terutama terkait penanganan lansia. Jumlah kader saat ini dianggap cukup, tetapi penambahan kader bisa membantu meringankan beban kerja dan meningkatkan efektivitas pelayanan. Interaksi dengan tenaga kesehatan di Puskesmas umumnya positif, tetapi antrian yang lama menunjukkan perlunya tambahan tenaga kesehatan untuk mempercepat pelayanan.

### 3.4 Sikap-Sikap

Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh petugas dan peserta dalam Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan sangat berpengaruh terhadap efektivitas program dan kepuasan para lansia.

Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan? *“Respon masyarakat dalam pelaksanaan posyandu baik. Hambatan dalam menjalankan program posyandu tersebut masyarakat tidak tahu”.*

*“Saya bisa rutin memeriksa tekanan darah dan mendapatkan informasi tentang kesehatan yang sangat berguna. Selain itu, ada pemeriksaan gula darah secara berkala.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para lansia sangat menghargai dan mendukung Posyandu di wilayah kerja Puskesmas. Mereka merasakan manfaat langsung berupa pemeriksaan kesehatan rutin dan informasi kesehatan yang berguna. Beberapa saran perbaikan meliputi peningkatan frekuensi kegiatan, penambahan jenis pemeriksaan kesehatan, lebih banyak sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi lansia, serta fleksibilitas jadwal kegiatan.

### **3.5 SOP**

Standar operasional prosedur ini berlaku untuk seluruh petugas kesehatan di Puskesmas, kader dan bidan desa yang terlibat dalam kegiatan Posyandu lansia.

Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan oleh Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan untuk posyandu lansia? *“Kita melakukan pemeriksaan asam urat dan gula kepada lansia, untuk anggaran yang dikeluarkan pemerintah tidak tahu, namun sumber anggaran dana untuk program posyandu lansia berasal dari desa”.*

*“Ada keterlibatan pihak wilayah kerja puskesmas terkait pelaksanaan program posyandu. Dana sudah cukup terpenuhi kebutuhannya. Sebulan sekali kami lakukan pemeriksaan, pengobatan, pembagian susu, senam lansia jadi hambatan kami.”*

*“Lebih banyak sosialisasi mengenai standar operasional prosedur kepada masyarakat supaya semua orang tahu apa yang diharapkan. Juga, sebaiknya ada area khusus untuk lansia agar kami lebih nyaman”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun ada kepuasan terhadap pelaksanaan SOP Posyandu, terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan lansia dalam mengikuti program ini.

## **4. PEMBAHASAN**

### **4.1 Komunikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam pelaksanaan posyandu lansia pada Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan telah berjalan, namun belum maksimal. Informasi tentang kegiatan Posyandu disampaikan oleh kader Posyandu, Namun, fenomena seperti bahasa yang terlalu teknis, medis, terlalu banyak informasi dalam satu waktu, dan media penyampaian yang kurang bervariasi membuat para lansia tidak diterima dengan baik.

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari pengambil kebijakan kepada pelaksana kebijakan sehingga pelaksana kebijakan mengetahui apa yang harus dilakukan dan dipertimbangkan [6].

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan [7] menyatakan bahawa komunikasi pada pelaksanaan program posyandu lanjut usia di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi biasa dikatakan sudah baik, berdasarkan observasi dilapangan terlihat para kader pelaksana kegiatan program posyandu lanjut usia dalam memberikan penjelasan informasi mengenai program posyandu lanjut usia.

Kader yang terlatih dalam komunikasi interpersonal akan lebih mampu menjelaskan prosedur dan manfaat Posyandu dengan baik kepada lansia. Seharusnya Penanggung jawab lansia menjalin kerjasama dan komunikasi dengan Tokoh Masyarakat dan kader tentang hal-hal yang berkaitan dengan program lanjut usia kepada masyarakat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8], Kepala Puskesmas menjalin kerjasama antara dengan perangkat desa untuk menggiatkan program kesehatan lanjut usia.

Menurut peneliti bahwa komunikasi dalam evaluasi pelaksanaan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan bahwa komunikasi yang efektif antara Puskesmas, bidan desa, kader Posyandu, dan lansia adalah kunci keberhasilan pelaksanaan Posyandu Lansia. Informasi yang disampaikan secara jelas dan mudah dipahami akan meningkatkan partisipasi dan kepuasan lansia.

## **4.2 Sumber Daya Manusia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia dalam pelaksanaan posyandu lansia di Puskesmas Petumbukan dipandang baik dan berdedikasi, terdapat kader, PTM, dan bidan desa. Namun, pada pelaksanaan kegiatan posyandu lansia ini dibutuhkan meningkatkan pengetahuan dan pelatihan kader. Jumlah kader saat ini dianggap cukup, tetapi penambahan kader bisa membantu meringankan beban kerja dan meningkatkan efektivitas pelayanan. Interaksi dengan tenaga kesehatan di Puskesmas umumnya positif, tetapi antrian yang lama menunjukkan perlunya tambahan tenaga kesehatan untuk mempercepat pelayanan.

Sumber Daya Manusia adalah human resources atau manpower yang memiliki perasaan, keinginan, ketrampilan, pengetahuan yang sangat berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. juga merupakan modal yang dimiliki oleh organisasi yang harus dikelola secara efektif untuk mampu memberikan persepsi baik terhadap organisasi [9].

Tugas kader senior Posyandu biasanya menyiapkan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tinggi badan, berat badan, dan tekanan darah, yang kemudian diambil oleh bidan. Terbatasnya kontribusi pengurus terhadap kegiatan Posyandu disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan kegiatan sejenis untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guna mendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu bagi lansia [10]

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [11] bahwa dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia, bidan dibantu oleh para kader, yang jumlahnya bervariasi antar tiap desa, dan untuk keaktifan kader sendiri, tidak semua yang ada aktif dalam kegiatan posyandu.

Menurut peneliti bahwa sumber daya manusia dalam evaluasi pelaksanaan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan bahwa para lansia memiliki tingkat partisipasi yang belum tinggi dan kurang baik menerima kehadiran kader serta bidan desa dalam pelaksanaan Posyandu.

## **4.3 Sikap-Sikap**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap-sikap dalam pelaksanaan posyandu lansia di Puskesmas Petumbukan didukung dan dihargai penuh oleh para lansia. Lansia merasakan manfaat langsung berupa pemeriksaan kesehatan rutin dan informasi kesehatan yang berguna. Beberapa saran perbaikan meliputi peningkatan frekuensi kegiatan, penambahan jenis pemeriksaan kesehatan, lebih banyak sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi lansia, serta fleksibilitas jadwal kegiatan.

Sikap menunjukkan suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. Sikap dalam kehidupan sehari-hari adalah reaksi emosional terhadap peristiwa sosial. Bukan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu [12].

Dari dua ide yang berbeda inilah yang perlu untuk didiskusikan bersama antara kedua orang yang telah mengajukan ide atau gagasan tersebut. Bertanggung jawab (responsible) tahapan dimana seseorang dapat untuk melakukan pertanggung jawaban suatu hal yang telah dipilih, merupakan tingkatan dalam bersikap yang tertinggi atau akhir [13].

Menurut peneliti bahwa sikap-sikap dalam evaluasi pelaksanaan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan bahwa kader dan bidan desa di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan bersikap profesional dan memiliki keahlian yang cukup untuk melakukan pemeriksaan kesehatan lansia sesuai dengan SOP yang berlaku. Namun, kurang menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan lansia, serta memberikan pelayanan dengan ramah dan sabar.

## **4.4 SOP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar operasional prosedur dalam hal ini dapat mempengaruhi implementasi, yaitu mempengaruhi perubahan-perubahan dalam kebijakan. Hal yang bisa terjadi adalah pemborosan sumber daya, peningkatan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan, menghambat koordinasi dan membingungkan para pelaksana di tingkat bawah, komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana, struktur birokrasi. Sejalan dengan penelitian [14] yang mendefinisikan bahwa struktur birokrasi sebagai organisasi dengan sumber daya manusia yang besar, tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan struktur organisasi yang jelas. Edward III menyatakan bahwa struktur birokrasi terdiri dari dua komponen penting, yang merupakan komponen keempat dalam pelaksanaan kebijakan publik. Standar operasional prosedur yang baik mencantumkan kerangka kerja yang

jelas, sistimatis, tidak berbelit, dan mudah dipahami oleh semua orang karena akan menjadi acuan bagi pelaksana atau implementor kebijakan di tempat kerja mereka [15].

Menurut peneliti bahwa sumber daya manusia dalam evaluasi pelaksanaan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan bahwa Posyandu lansia dilaksanakan dengan kurang konsisten dan belum efektif di setiap sesi Posyandu. Artinya, semua prosedur yang dirancang untuk menjaga standar pelayanan kesehatan dilaksanakan belum sesuai dengan pedoman yang ada. Semua kader Posyandu dan bidan desa yang terlibat memiliki pemahaman yang kurang baik tentang SOP dan belum mematuhi aturan serta prosedur yang ada. Ini termasuk asumsi bahwa mereka harus menerima pelatihan yang memadai dan memahami pentingnya setiap langkah dalam Standart oprasional prosedur (SOP).

## **5. KESIMPULAN**

Informasi tentang kegiatan Posyandu umumnya didapatkan melalui kader Posyandu, PTM, bidan desa, pengumuman di tempat-tempat umum, dan komunikasi informal. Namun, ada beberapa tantangan seperti bahasa yang terlalu teknis, medis, terlalu banyak informasi dalam satu waktu, dan media penyampaian yang kurang bervariasi.

Kader, PTM, dan bidan desa Posyandu di wilayah kerja Puskesmas umumnya dipandang baik dan berdedikasi. Namun, ada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pelatihan kader, terutama terkait penanganan lansia.

Para lansia sangat menghargai dan mendukung Posyandu di wilayah kerja Puskesmas. Mereka merasakan manfaat langsung berupa pemeriksaan kesehatan rutin dan informasi kesehatan yang berguna.

Ada kepuasan terhadap pelaksanaan SOP Posyandu, terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan lansia dalam mengikuti program ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Seluruh informan di wilayah kerja Puskesmas Petumbukan Kabupaten Deli Serdang yang telah bersedia memberikan banyak informasi sehingga tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] UU Nomor 13 tahun 1998. Kesejahteraan Lanjut Usia.
- [2] Azhar, Merlin and Agus, Setiyanto and Jaya, "Evaluasi Program Pelayanan Sosial Dasar Pada Lanjut Usia Di Balai Pelayanan Dan Penyantunan Lanjut Usia Pagar Dewa Kota Bengkulu", 2017.
- [3] Gustin, R. K. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Puskesmas Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Tahun 2016.
- [4] Hano, Y. 2019. Evaluasi Program Pelaksanaan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bongomeme Kabupaten Gorontalo. *Global Health Science*, 4(4).
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia. Jakarta : Kemenkes RI.
- [6] Sari, C.N. 2020. Evaluasi Program Posyandu Lansia Di Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Aceh. Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- [7] Safitri, R. B. 2023. Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
- [8] Suryani, N., Hartono, B., & Hendri, H. (2023). Evaluasi Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Pusako Kabupaten Siak. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 9(2), 391-401.

- [9] Meisari, E. (2017). Peningkatan Kualitas Su,ber Daya Manusia Guna Penanggulangan Pengangguran Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi: Pada UPTD Balai Latihan Kerja Bandar Lampung Pada Tahun 2011-2015). UIN Raden Intan Lampung.
- [10] Kasumayanti, E., Aprilia, N. I. A., & Hotna, S. (2022). Gambaran Motivasi Kader dalam Memberikan Pelayanan Posyandu di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukaramai Tahun 2021. *Jurnal Ners*, 6(1 SE-Articles),75–79. <https://doi.org/10.31004/jn.v6i1.3884>
- [11] Repi, O. M. D., Ratu, J., Oematan, G., & Roga, A. U. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Kecamatan Nunpene. *Jurnal Ners*, 7(1), 757-761.
- [12] Notoatmodjo, Soekijo. 2012. Pengantar pendidikan Kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan. Rineke Cipta: Jakarta
- [13] Laim, L. D. (2023). *Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Usia 35-50 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwalima Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku).
- [14] Wati, B.S. 2018. *Evaluasi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [15] Nugraha, F. M., & Choiriyah, I. U. (2024). Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa KedungBanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 12(1), 28-44.